

**PENGARUH PEMBELAJARAN *PROBLEMBASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA *SMARTKET* TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN
BERPIKIR KRITIS IPS**

**(Penelitian pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Gunungpring I Kecamatan
Muntilan Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Oleh:

Riky Dwi Saputro

14.0305.0059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**PENGARUH PEMBELAJARAN *PROBLEMBASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA *SMARTKET* TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN
BERPIKIR KRITIS IPS**

(Penelitian pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Gunungpring I Kecamatan Muntilan
Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Riky Dwi Saputro
14.0305.0059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

PERSETUJUAN

**PENGARUH *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA
SMARTKET TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS IPS**
(Penelitian Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Gunungpring I Kecamatan Muntilan
Kabupaten Magelang)



Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Riky Dwi Saputro
14.0305.0059

Dosen Pembimbing I

Hermahayu, M.Si.
NIP. 09820604

Magelang, 20 Mei 2018
Dosen Pembimbing II

Agrissto Bintang, A.P, M.Pd.
NIK. 158808154

PENGESAHAN

PENGARUH PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *SMARTKET* TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS IPS

(Penelitian pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Gunungpring I Kecamatan Muntilan
Kabupaten Magelang)

Oleh:

Riky Dwi Saputro

14.0305.0059

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
Studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji:

Hari : Senin

Tanggal : 06 Agustus 2018

Tim Penguji Skripsi:

- | | | |
|---------------------------------|-----------------------|---------|
| 1. Hermahayu, M.Si. | (Ketua/ Anggota) | (.....) |
| 2. Agrissto Bintang, A.P, M.Pd. | (Sekretaris/ Anggota) | (.....) |
| 3. Drs. Tawil, M.Pd., Kons. | (Anggota) | (.....) |
| 4. Dhuta Sukmarani, M.Si | (Anggota) | (.....) |



Mengesahkan

Dekan FKIP

Drs. Tawil, M.Pd., Kons.

NIP.19570108 1981031003

LEMBAR PERNYATAAN

yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riky Dwi Saputro

NPM : 14.0305.0059

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh *Problem Based Learning* Berbantuan Media Smartket Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ips (Penelitian Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Gunungpring I Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari diketahui ada plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia bertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Magelang, 22 Mei 2018



Riky Dwi Saputro
14.03.05.0059

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ”

(QS. Alam Nasyroh ayat 6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta Bapak Sarjono dan Ibunda Siti Khadijah, serta sahabat-sahabatku yang telah mendoakan dan memotivasiku.
2. Almamaterku tercinta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

PENGARUH *PROBLEMBASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA SMARTKET TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS IPS

(Penelitian Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Gunungpring I Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang)

Riky Dwi Saputro

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Problem Based Learning* Berbantuan Media Smartket Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Ips(Penelitian Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Gunungpring I Kecamatan Muntlan Kabupaten Magelang).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Experimental Design* dengan model *Pretest Posttest Control Group Design*. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel yang diambil sebanyak 54 orang siswa terdiri dari 26 siswa kelompok eksperimen dan 26 kelompok kontrol. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes keterampilan berpikir kritis. Uji validitas instrumen tes keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan rumus *expert judgment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpa* dengan bantuan program *SPSS For Windows Versi 22.00*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas. Analisis data menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dengan bantuan program *SPSS For Windows Versi 22.00*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based leraning* berbantuan media Smartket berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis IPS. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji *Independent Sample T-Test* pada kelompok eksperimen didapatkan nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0, 000 (signifikansi < 0,05). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata keterampilan berpikir kritis IPS antara kelompok eksperimen sebesar 82,23 dan kelompok kontrol sebesar 77,33. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based leraning* berbantuan media Smartket memberikan pengaruh yang lebih besar atau signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Problem Based Learning, Media Smartket , Keterampilan Berpikir Kritis IPS.*

THE INFLUENCE OF *PROBLEM BASED LEARNING* ASSISTED BY SMARTKET MEDIA ON THE IMPROVEMENT OF CRITICAL THINKING SKILLS IN IPS

(Research on Grade 3 Elementary School Students Gunungpring I District Muntilan Magelang District).

Riky Dwi Saputro

ABSTRACT

This study aims to determine *Problem Based Learning* Assisted By Smartket Media on the Improvement of Critical Thinking Skills in Ips (Research on Grade 3 Elementary School Students Gunungpring I District Muntilan Magelang District).

This research is a type of *Quasi Experimental Design* research with *Pretest Posttest Control Group Design* model. The sampling technique used is a saturated sample. Samples taken as many as 54 students consisted of 26 students of the experimental group and 26 control groups. Methods of data collection is done by using critical thinking skills test. Test the instrument validity of critical thinking skills using *expert judgment* formula while reliability test using *cronbach alpa* with the help of program *SPSS For Windows Version 22.00*. The prerequisite analysis test consists of normality test, homogeneity test. Data analysis using *Independent Sample T-Test* with *SPSS for Windows Version 22.00*.

The result of this research shows that learning model *problem based learning* with Smartket media has positive effect on IPS critical thinking skill. This is evidenced from the results of the *Independent Sample T-Test* analysis in the experimental group obtained *sig (2-tailed)* value of 0, 000 (significance <0.05). Based on result of analysis and discussion, there are difference of mean score of critical thinking skill of IPS between experiment group equal to 82,23 and control group equal to 77,33. The result of this research can be concluded that the use of Smartket-assisted *problem based learning* model gives bigger or significant influence compared with conventional learning method in social science learning.

Keywords: *Problem Based Learning* model, *Smartket media*, *Critical Thinking Skills in IPS*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmad, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, para pengabdian ilmu dan kita sebagai pengikut setia Rasulullah SAW. Skripsi ini berjudul *Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Smartket Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Ips* (Penelitian Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Gunungpring I Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang) disusun guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd. selaku Kepala Program Studi PGSD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Hermahayu, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Agrissto Bintang, A.P, M.Pd.selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan penuh perhatian dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Endra Marseta S.Pd selaku Kepala Sekolah, Siti Nuryati, S.Pd, selaku wali kelas 3 SD Negeri Gunungpring 1 Kecamatan Muntiran Kabupaten Magelang yang telah berkenan memberikan ijin, bantuan dan kerjasamanya kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PGSD FKIP angkatan 2014, serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas peran dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan lebih lanjut.

Akhirnya penulis mengharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Magelang, 15 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENEGAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	1
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	5
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Keterampilan Berpikir Kritis	8
1. Pengertian Berpikir Kritis	8
2. Pengertian Karakter Pemikir Kritis	9
3. Pengertian Kompetensi dalam berpikir kritis pada abad 21 ..	10
B. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	11
1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	11
2. Karakteristik Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	12
3. Prosedur Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	12
4. Tujuan Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	14
5. Kelemahan dan kelebihan model <i>Problem Based Learning</i> ..	15
C. Ilmu Pengetahuan Sosial	19
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	19
2. Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial	22
D. Media pembelajaran " <i>Smartket</i> "	21
E. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir kritis	24
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	24
G. Kerangka Pemikiran	26
H. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian	29

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
D. Setting Penelitian.....	30
E. Subjek Penelitian.....	31
F. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32
G. Validitas dan Reliabilitas	36
H. Prosedur Penelitian	38
I. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil dan Pembahasan.....	44
1. Deskripsi Perencanaan Penelitian.....	44
2. Deskripsi pelaksanaan Penelitian.....	45
3. Data Hasil Penelitian.....	47
4. Hasil Uji Normalitas Data	56
5. Uji Hipotesis	57
B. Pembahasan	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
A. Simpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 <i>the nonrandomizes control group pretest-posttest design</i>	28
Tabel 2 Matrik Pelaksanaan Penelitian	31
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen	34
Tabel 4 Klasifikasi Kesukaran Soal	37
Tabel 5 Data Distribusi Nilai <i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.	48
Tabel 6 Kriteria Pencapaian Prestasi Belajar IPS Tahap <i>Pretest</i>	49
Tabel 7 Data Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	51
Tabel 8 Kriteria Pencapaian Keterampilan Berpikir kritis IPS tahap <i>Posttest</i>	52
Tabel 9 Tabel Perbedaan Rata-Rata Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i>	54
Tabel 10 Hasil Uji Normalitas Data	56
Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis	57
Tabel 12 Hasil Uji <i>t Paired sample</i>	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berfikir	27
Gambar 2 Grafik pencapaian Keterampilan Berpikir Kritis	
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan kelas kontrol.....	53
Gambar 3 Grafik Perbedaan rata-rata <i>Pretest dan Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Perijinan Penelitian Skripsi	65
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian Skripsi	66
Lampiran 3 Lembar Validasi Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis	67
Lampiran 4 Lembar Validasi Rencana Pembelajaran	69
Lampiran 5 Lembar Validasi Lembar Kerja Siswa	71
Lampiran 6 Lembar Validasi Materi Ajar	73
Lampiran 7 Lembar Validasi Keterampilan Berpikir Kritis IPS	75
Lampiran 8 Surat Keterangan Validasi Soal	77
Lampiran 9 Lembar Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi	79
Lampiran 10 Daftar Nama Siswa Kelas 3B	80
Lampiran 11 Lembar Instrumen Penelitian Soal <i>Pretest</i> Dan Kunci Jawaban	81
Lampiran 12 Lembar Instrumen Penelitian Soal <i>Posttest</i> Dan Kunci Jawaban	85
Lampiran 13 Rencana Pembelajaran Pertemuan 1, 2 Dan 3	92
Lampiran 14 Media <i>Smartket</i>	124
Lampiran 15 Lembar Kerja Siswa	125
Lampiran 16 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	135
Lampiran 17 Hasil Uji Normalitas Data	135
Lampiran 18 Hasil Uji- <i>T paired sample</i>	135
Lampiran 19 Dokumentasi	136

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal mempunyai peranan penting bagi berlangsungnya proses ke pendidikan selanjutnya. Pada jenjang ini, siswa mempelajari beberapa keterampilan hidup, keterampilan hidup meliputi mengambil keputusan, memecahkan masalah, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dijelaskan bahwa “Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.” Kecerdasan siswa meliputi berbagai macam keterampilan dasar, salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa. Keterampilan berpikir kritis siswa berpengaruh terhadap kepekaan mereka terhadap masalah – masalah yang muncul dalam kehidupan sehari – hari. Pada dasarnya keterampilan berpikir kritis siswa akan mencermati, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Dengan mempunyai keterampilan berpikir kritis dapat mengarahkan siswa agar mampu membuat keputusan yang tepat, cermat, sistematis, logis dan karakter yang baik. Misalnya siswa

yang terbiasa untuk berpikir kritis akan memiliki pribadi yang teliti, bertanggung jawab, skeptis, dan sikap tidak mudah menyerah.

Salah satu mata pelajaran yang merangsang keterampilan berpikir kritis adalah IPS. Pembelajaran IPS tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata, melainkan juga diarahkan pembinaan siswa menjadi warga masyarakat yang memiliki pemikiran kritis atas kehidupan dalam bermasyarakat. Hal ini perlu adanya pembaruan yang kenyataannya selama ini masih banyak bersifat konvensional dan jauh dari proses pembelajaran yang bersifat kontekstual. Pembelajaran yang bersifat kontekstual ditandai dengan adanya orientasi pada kebutuhan dan minat anak, memperhatikan masalah-masalah sosial, lebih mengedepankan keterampilan berpikir dan keterampilan menyelesaikan masalah. Oleh sebab itu proses pembelajaran IPS harus membuat siswa aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Berdasarkan observasi di SD Negeri Gunungpring 1 Kecamatan Muntilan pada 18 Desember 2017, diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis pada kelas 3 belum berkembang. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan *teacher centered* yang membuat siswa pasif dalam menerima materi pelajaran. Hanya beberapa peserta didik saja yang termotivasi untuk menjawab pertanyaan guru. Siswa kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, Guru kurang berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran, Siswa belum menunjukkan pertanyaan

kritis mengenai materi yang sedang dipelajari, dan Siswa sulit menerima materi pelajaran IPS dengan metode *teacher centered learning*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, pertanyaan peserta didik juga belum menunjukkan pertanyaan kritis mengenai materi yang sedang dipelajari. Pemahaman siswa masih abstrak dikarenakan guru hanya memberikan materi tanpa gambaran dengan jelas terhadap siswa

Seharusnya siswa menjadi subyek pendidikan yang aktif pada pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Taufiq Amir (2009:6) mendefinisikan pemelajar berperan aktif dalam proses pembelajaran, pendidik harus merangsang pemikiran pemelajar, pertanyaan penuh selidik, memancing penalaran, dan memberikan petunjuk yang merangsang mereka dalam menyimpulkan. Hal ini berarti siswa harus aktif belajar dirumah maupun disekolah, sebelum guru menyampaikan materi. Tugas guru sebagai fasilitator di sekolah harus memberikan pelayanan yang maksimal terhadap siswa, sehingga terdapat hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa aktif adalah PBL (*Problem Based Learning*). *Problem Based Learning* merupakan strategi yang di mulai kegiatan kelompok, kegiatan perorangan dan kegiatan kelas yang menjadikan rumusan masalah sebagai faktor utama untuk menyelesaikan masalah. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan melakukan pemecahan masalah secara mandiri maupun kelompok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2017) tentang Model PBL membangun kemampuan

berpikir kritis siswa SD di SD Negeri Kadipaten Majalengka pada kelas V, bahwa model *Problem Based Learning* memiliki andil yang sangat besar dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunansyah (2016) tentang pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di SDN Pucang I Sidoarjo kelas IV, bahwa kelas yang menerapkan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan hasil keterampilan berpikir kritis. Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa SD.

Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat dimaksimalkan dengan media pembelajaran. Media pembelajaran membantu siswa memahami materi teori dan langsung di implementasikan dengan media pembelajaran. Media pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Dalam mata pelajaran IPS terdapat materi jual beli. Salah satu media yang sesuai dengan materi jual beli adalah Smartket (*smart market*) yang artinya pasar pintar. Media ini membantu siswa dalam memahami materi tentang jual beli. Media *Smartket* digunakan dengan sebuah permainan yang membuat siswa lebih *Smartket* diharapkan mampu menunjang keterampilan berpikir kritis dalam mata pelajaran IPS.

Terdapat penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di SD oleh Ganes Gunansyah di SDN Pucang I Sidoarjo yang menggunakan penelitian eksperimen dan belum ada media yang konkrit. Dari penelitian sebelumnya, peneliti berinovasi dengan media *SMARTKET* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini yang mendasari peneliti mengambil judul “Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Smartket* terhadap Peningkatan keterampilan berpikir kritis IPS. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gunungpring 1 Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang kelas III dengan materi kegiatan jual beli.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar.
2. Guru kurang berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran.
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah pada saat mengajar
4. Siswa belum menunjukkan pertanyaan kritis mengenai materi yang sedang dipelajari.
5. Siswa sulit menerima materi pelajaran IPS dengan metode *teacher centered learning*.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini membatasi masalah pada terbatasnya metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Smartket* terhadap Peningkatan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas III SDN Gunungpring 1 Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang”

C.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:mengetahui pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Smartket* terhadap Peningkatan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas III SDN Gunungpring 1 Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

D.Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dalam ruang perkuliahan khususnya pembelajaran IPS di SD. Penelitian ini juga sebagai dan bahan kajian penelitian yang relevan untuk penelitian sejenis.

2. Praktis

a. Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dengan pembelajaran yang menyenangkan dan aktif melalui pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

b. Bagi guru

Guru dapat penyelesaian permasalahan pembelajaran melalui model pembelajaran khususnya PBL (*problem based learning*).

c. Bagi peneliti

Peneliti mendapat pengalaman dan pemahaman tentang pembelajaran efektif dan sebagai bekal dalam menjadi guru yang profesional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Berpikir kritis

1. Pengertian berpikir kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan untuk siswa. Kemampuan keterampilan berpikir kritis dapat diperoleh melalui masalah yang dihadapi siswa. Setiap siswa mempunyai masalah yang berbeda. Hal ini yang membuat seorang pendidik perlu mengajarkan keterampilan berpikir kritis.

Menurut Arends (2008:40) adalah sebuah proses representasi secara simbolis (melalui bahasa) berbagai objek dan kejadian riil dan menggunakan representasi simbolis itu untuk menemukan prinsip-prinsip esensial objek dan kejadian tersebut.

Rainbolt & Dwyer (2012:5) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah keterampilan mengevaluasi argumen - argumen yang dibuat orang lain dengan benar dan membuat sendiri argumen – argumen yang baik dan benar.

Sedangkan menurut Gokhale (1995) dalam penelitiannya yang berjudul *Collaborative learning Enhances Critical Thinking* menyatakan bahwa yang dimaksud dengan berpikir kritis adalah soal yang melibatkan analisis, sintesis dan evaluasi dari suatu konsep. Dari beberapa pendapat tokoh dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan yang

harus dimiliki oleh siswa dalam memberikan jawaban berdasarkan bukti yang bersifat reflektif, produktif dan evaluatif terhadap suatu kejadian.

2. Karakteristik Pemikir kritis

Susanto (2014:24) mengatakan ada beberapa indikator berpikir kritis, diantaranya :

- a. Memberikan penjelasan sederhana, siswa dapat menganalisis pertanyaan berupa soal cerita yang diberikan guru.
- b. Membangun keterampilan dasar, siswa mengamati kembali hasil jawaban yang sudah dikerjakan
- c. Menyimpulkan, siswa mempertimbangkan kesimpulan dari jawaban yang telah dibuat.
- d. Memberikan penjelasan lanjut, siswa telah dapat menjawab apabila terdapat istilah yang tidak diketahuinya.
- e. Mengatur strategi dan taktik, siswa bisa berinteraksi dengan baik saat menyampaikan jawaban.

Menurut Haryani (2011:168) karakteristik berpikir kritis yang melibatkan kemampuan – kemampuan : (1) mengajukan berbagai pertanyaan (2) mengidentifikasi masalah (3) menguji fakta- fakta (4) menganalisis asumsi dan bias (5) menghindari penalaran emosional (6) menghindari oversimplikasi (7) mempertimbangkan interpretasi lain (8) mentolerasi ambiguitas.

Menurut Perkin (1992) berpikir kritis memiliki 4 karakteristik, yaitu : (a) bertujuan untuk mencapai penilaian yang kritis terhadap apa yang akan dilakukan dengan alasan logis. (b) memakai standar penilaian sebagai hasil dari berpikir kritis dan membuat keputusan.(c) menerapkan berbagai strategi yang tersusun dan memberikan alasan untuk menentukan dan menerapkan standar, dan (d) mencari dan menghimpun informasi yang dapat dipercaya untuk dipakai sebagai bukti yang dapat mendukung suatu penilaian

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik berpikir kritis antara lain (1) memfokuskan pertanyaan (2) menganalisis argumen (3) bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan dan tantangan (4) membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan (5) mendefinisikan istilah (6) memutuskan suatu tindakan (7) berinteraksi dengan orang disekitar (8) menyelesaikan masalah.

3. Kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam berpikir kritis pada abad 21

Dikutip pada *The Partnership for 21st Century Skill* (Trill dan Fadel,2012) menyebutkan ada beberapa kompetensi berpikir kritis yang harus diajarkan kepada siswa dalam konteks pendidikan abad ke-21 adalah sebagai berikut :

- a. Siswa diharapkan mampu bernalar secara efektif

- b. Siswa mampu menggunakan sistem berpikir
- c. Siswa mampu membuat pertimbangan dan keputusan
- d. Siswa mampu memecahkan masalah.

Pernyataan diatas,bahwa kompetensi berpikir kritis bagi siswa sangat penting dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas sehingga siswa terbiasa menggunakan sistem bernalar untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

B. Model *Problem Based Learning*

1. *Problem Based Learning*

Pengertian “masalah” dalam strategi *Problem Based Learning* adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondissi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan.

Menurut Rusmono (2012 :78) *Problem Based Learning* adalah strategi yang di mulai kegiatan kelompok,kegiatan perorangan dan kegiatan kelas yang menjadikan rumusan masalah sebagai faktor utama untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Panen (2001:85) *Problem Based Learning* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan ,pengumpulan data untuk pemecahan masalah.

Menurut Smith&Ragan (2002:3) strategi pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan usaha untuk membentuk suatu proses pemahaman isi suatu mata pelajaran pada seluruh kurikulum.

2. Karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning*

Ibrahim dan Nur (2005:241) menyebutkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) Mengajukan masalah atau pernyataan secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa karena sesuai dengan kehidupan autentik, menghindari jawaban sederhana dan memungkinkan adanya berbagai disiplin ilmu, (2) Berfokus pada keterkaitan antara disiplin ilmu, (3) penyelidikan autentik dimana siswa menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan dan (4) menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya.

3. Prosedur pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Rusmono (2012:81) Prosedur pembelajaran *Problem Based Learning* adalah :

- a. Mengorganisasikan siswa kepada masalah
- b. Mengorganisasikan siswa kepada belajar
- c. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok
- d. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hal ini sejalan dengan Taufiq amir (2009:24), langkah-langkah dalam pembelajaran *Problem Based Learning* adalah :

- a. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas
- b. Merumuskan masalah
- c. Menganalisis masalah
- d. Menata gagasan anda dan secara sistematis menganalisisnya
- e. Memformulasikan tujuan pembelajaran
- f. Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok)
- g. Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk dosen/kelas.

Rusman (2011) juga menyebutkan bahwa langkah – langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut :

- (1) Orientasi siswa kepada masalah dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada pemecahan masalah yang dipilihnya, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar dimana guru membantu siswa dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok dimana guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan

pemecahan masalahnya, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dimana guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Berikut ini merupakan prosedur pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media Smarket : (1) menghadapkan siswa kepada masalah baru (2) siswa menganalisis masalah yang dihadapi (3) melakukan pemecahan masalah secara mandiri dan kelompok (4) penyelesaian masalah dengan presentasi individu dan kelompok (5) melakukan evaluasi proses pemecahan masalah individu dan kelompok.

4. Tujuan Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Ibrahim dan Nur (2002:7) tujuan Pembelajaran *Problem Based Learning*, sebagai berikut :

- a. Agar peserta didik tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran akan tetapi menguasai dan memahami secara penuh
- b. Mengembangkan keterampilan berpikir rasional, kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan

pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat *judgment* secara objektif.

- c. Kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual peserta didik.
- d. Mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Agar peserta didik memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (hubungan antara teori dengan kenyataan).

5. Kelemahan dan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning*

- a. Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Kemendikbud (2013) sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran bermakna bagi peserta didik dimana siswa belajar memecahkan masalah melalui penerapan pengetahuan yang dimilikinya, (2) peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, (3) meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.
- b. Kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Mustaji (2009) sebagai berikut : (1) manakala peserta didik tidak

memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan susah untuk mencoba, (2) keberhasilan strategi pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, (3) tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

6. Manfaat model *Problem Based Learning*

Menurut Taufiq amir (2009:27) ada beberapa manfaat model *Problem Based Learning*,diantaranya :

- a. Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar.

Konteks yang dekat dan sekaligus melakukan *deep learning* (karena banyak mengajukan pertanyaan menyelidik) buka *surface learning* (yang sekadar hafalan saja),maka pemelajar akan lebih memahami materi. Kita membutuhkan pemelajar yang seperti ini apa pun bidang yang mereka pelajari.

- b. Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan

Dengan kemampuan pendidik membangun masalah yang sarat dengan konteks praktik,pemelajar bisa “merasakan” lebih baik konteks operasinya di lapangan.

- c. Mendorong untuk berpikir

Pemelajar tidak dianjurkan tidak terburu-buru menyimpulkan, mencoba menemukan landasan atas argumennya dan fakta-fakta yang mendukung alasan, nalar pemelajar dilatih, dan kemampuan berpikir ditingkatkan, tidak sekadar tahu, tetapi juga dipikirkan.

d. Membangun kerja tim, kepemimpinan dan keterampilan sosial

Pengalaman kepemimpinan juga dapat dirasakan. Mereka mempertimbangkan strategi memutuskan dan persuasif dengan orang lain.

e. Membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*)

Pemelajar harus mengembangkan bagaimana kemampuan untuk belajar (*learn how to learn*). Bahkan dalam beberapa pilihan karier, seseorang harus sangat in-dependen. Dengan struktur masalah yang agak mengambang, merumuskannya serta dengan tuntunan mencari sendiri pengetahuan yang relevan.

f. motivasi pemelajar

Dengan *Problem based learning*, kita mempunyai peluang untuk membangkitkan minat dalam diri pemelajar, karena kita menciptakan masalah dengan konteks pekerjaan.

7. Ciri-ciri Strategi *Problem Based Learning*

Menurut Baron (2002:1) ciri-ciri strategi *Problem Based Learning* adalah :

1. Menggunakan permasalahan dalam dunia nyata
2. Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah
3. Tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa
4. Guru berperan sebagai fasilitator
5. Masalah yang digunakan harus relevan dengan tujuan pembelajaran

8. Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Menurut Rusmono (2012:75) langkah-langkah strategi *Problem Based Learning* adalah :

1. Memulai kelompok

Pembelajaran dimulai dari pembentukan kelompok dengan aktivitas siswa seperti menulis biografi kelompok (asal, cita-cita dan mata pelajaran yang disukai siswa).

2. Memonitor kelompok

Peran seorang guru sebagai tutor, memandu sebuah kelompok siswa. Interaksi antar kelompok memungkinkan intervensi spontan dan informal yang sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan.

3. Peranan kelompok

Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi siswa adalah dengan meminta siswa untuk mengambil peranan dan tanggung

jawab dalam kelompoknya. Strategi umum yang digunakan adalah pemberian tugas secara bergantian.

4. Evaluasi

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan umpan balik yang membangun secara verbal dan tertulis terhadap individu maupun kelompok merupakan salah satu strategi untuk memaksimalkan sikap positif kelompok dan memaksimalkan tanggung jawab individu.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di SD. Trianto (2010:171) mengemukakan bahwa IPS merupakan integrasi berbagai cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Wiyono (Tasrif, 2008:2) mengemukakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Selanjutnya Depdiknas (Tasrif, 2008:2) juga memberikan definisi IPS sebagai mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan masalah sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi Ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Hasan, dkk (2009:1) menyatakan bahwa, sebaiknya pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Konsep dasar IPS meliputi: 1) interaksi, 2) saling ketergantungan, 3) kesinambungan dan perubahan, 4) keragaman/kesamaan/perbedaan, 5) konflik dan konsumen, 6) pola, 7) tempat, 8) kekuasaan, 9) nilai kepercayaan, 10) keadilan dan pemerataan, 11) kelangkaan, 12) kekhususan, 13) budaya, 14) nasionalisme (Solihatin, 2009:15-21). Jadi IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang manusia, kehidupan sosial dan berbagai permasalahannya.

2. Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Menurut Mutaqin (2004:15) tujuan utama mengajarkan IPS pada peserta didik adalah menjadikan warga negara baik, melatih kemampuan berpikir matang untuk menghadapi permasalahan sosial dan agar mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya. Adapun menurut Chapin dan Messick

(1992:5) bahwa tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam enam komponen, yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.
- b. Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Mengembangkan nilai demokrasi dalam bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.
- e. Ditujukan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir dan keterampilan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan.
- f. Ditujukan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realistis dalam kehidupan sosial.

D. Media Pembelajaran “Smartket”

1. Media Smartket

Menurut Johnson & Jhonson (1994:4) menjelaskan secara ringkas dan padat tentang definisi pembelajaran dengan ungkapan “*learning is something student do, not something that is done to student*” (Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa). Senada dengan Sadiman, dkk. (2008:7) yakni bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim

ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dari pendapat tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat pembantu konkret untuk peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu media yang membantu dalam pembelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Media Smartket. Media “*Smartket*” adalah singkatan dari *smart & market* (pasar pintar) merupakan media pembelajaran yang disajikan melalui kertas gambar yang dimodifikasi dengan foto barang dan jasa yang berada di sebuah pasar tradisional atau pasar modern. Foto barang dan jasa mempunyai nominal harga yang di tentukan. Media mempunyai unsur nyata dan berwarna. Semua unsur di sajikan dalam sebuah box dua untuk membedakan barang dan jasa yang terdapat di pasar modern dan pasar tradisional.

Kelebihan media “*Smartket*” antara lain mudah di bawa,praktis,mudah dipergunakan dan menarik. Penulis terinspirasi dari kurangnya pemahaman seorang siswa dalam menggunakan uang ketika melakukan sebuah transaksi. Nominal yang terdapat dalam sebuah gambar barang atau jasa membuat siswa tertantang untuk melakukan tawar-menawar,sehingga siswa lebih bersemangat dalam menggunakan media ini.

Kekurangan media “*Smartket*” antara lain masih berbentuk lembaran kertas dan mudah rusak apabila terkena air. Media ini hanya dapat digunakan satu materi saja, tidak dapat digunakan materi lain.

Pembuatan media “*Smartket*” sangatlah mudah dan efisien, berikut adalah cara pembuatannya :

1. Alat dan bahan
 - a. Kertas foto
 - b. Printer
 - c. Komputer/ laptop
 - d. Gambar barang dan jasa
2. Langkah-langkah pembuatan
 - a. Carilah sebuah gambar barang dan jasa yang terdapat di pasar
 - b. Gambar di modifikasi agar menarik
 - c. Berilah nominal harga pada setiap barang sesuai harga pasar.
 - d. Cetak desain gambar “*Smartket*” dan dilaminating.
 - e. Media siap digunakan.
2. *PBL* berbantuan media *Smartket*.

PBL berbantuan media *Smartket* merupakan inovasi dari peneliti untuk mengoptimalkan peningkatan keterampilan berpikir kritis IPS materi kegiatan jual-beli. Terdapat penelitian sebelumnya yang relevan, tetapi tidak menggunakan media kongkrit. Sehingga hasil keterampilan berpikir kritis siswa belum optimal. Penelitian *PBL*

berbantuan media *Smartket* ini digunakan untuk memperbaiki penelitian sebelumnya yang belum menggunakan media kongkrit.

E. Pengaruh Media *Smartket* terhadap Peningkatan keterampilan berpikir kritis

Proses belajar mengajar, khususnya keterampilan berpikir kritis, Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena media pembelajaran menjadi gambaran dari sebuah materi ajar. Keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan media "*Smartket*". Media ini digunakan dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya materi tentang transaksi jual beli di pasar tradisional/modern.

F. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti. sebagai berikut :

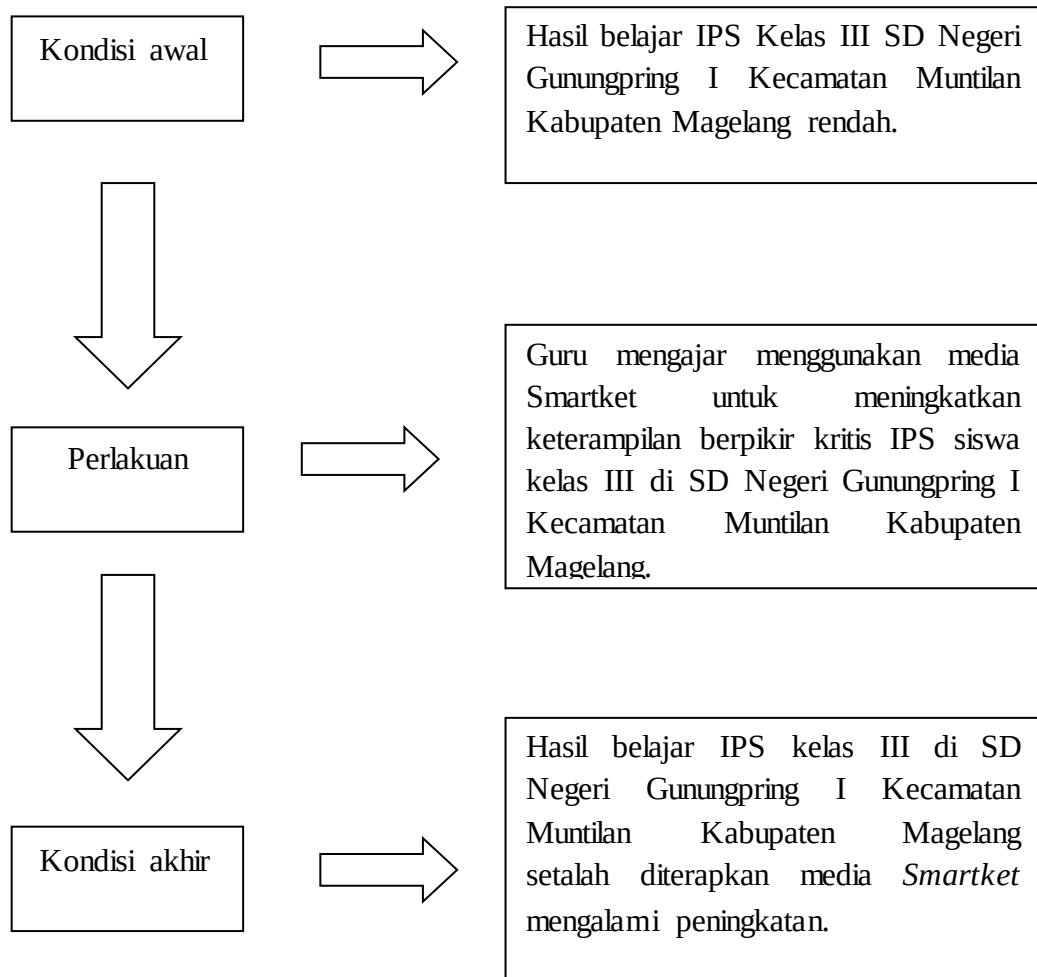
- a. Penelitian Rani Nopia yang berjudul "Pengaruh Model *PBL* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar kelas V SDN Pasanggrahan II". Metode penelitian yang peneliti pakai adalah eksperimen dengan pendekatan *pretest-posttest control group design*. setting penelitian dilaksanakan di SDN Pasanggrahan pada siswa kelas eksperimen 32 orang siswa dan kelas kontrol berjumlah 41 siswa. Pembelajaran dikelas eksperimen dilaksanakan selama 3 kali pertemuan

yang diawali dengan *pretest*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* di penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis.

- b. Penelitian Ganes Gunansyah yang berjudul Pengaruh Model *PBL* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS. Metode yang peneliti pakai adalah *Quasy experimental Nonequivaleny=t control Group*. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi dan tes. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar.

Dari kedua penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang sedang peneliti lakukan. Perbedaan penelitian yang terdahulu terdapat pada subjek penelitian yang dilakukan yaitu siswa kelas V SDN Pasanggrahan dan siswa sekolah dasar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah model pembelajaran dan keterampilan yang digunakan. Penelitian pertama dan kedua sama-sama menggunakan model pembelajaran *PBL* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan uraian singkat skripsi diatas. Diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya.

G. Kerangka Berpikir



Gambar 1
Kerangka berpikir

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Penggunaan Media Smartket merupakan seperangkat pendukung materi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis IPS yang merupakan faktor dari luar diri siswa. Dengan menggunakan media Smartket siswa akan antusias belajar dan berpikir kritis IPS melalui permainan dengan media Smartket akan tercapai.

H. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah *PBL* berbantuan media Smartket berpengaruh terhadap Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.

Jenis penelitian *quasi experiment* yang digunakan yaitu *the nonrandomized control group pretest-posttest design*, pada jenis penelitian ini, kedua kelompok yang dipilih dengan pertimbangan tertentu diberi tes awal atau *pretest* untuk mengukur kondisi awal siswa. Pemberian perlakuan diberikan setelah pemberian *pretest*. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen sedangkan kelompok tanpa perlakuan disebut kelompok kontrol. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok kembali diberi tes berupa *posttest*, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.
The nonrandomized control group pretest-posttest design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
R_1	O_1	X	O_2
R_2	O_3		O_4

Keterangan :

R_1 = Kelompok Kelas Eksperimen

R_2 = Kelompok Kelas Kontrol

O_1 = Pretest Kelas Eksperimen

O_2 = Pretest Kelas Kontrol

X = Perlakuan dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning*

O_3 = Posttest kelas eksperimen

O_4 = Posttest Kelas Kontrol

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam variabel penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut :

1. Variabel bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media SMARTKET.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian adalah keterampilan berpikir kritis Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III kecamatan Muntlan Kabupaten Magelang.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variabel penelitian yang digunakan peneliti terdapat 2 variabel yaitu :

1. Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media SMARTKET.

Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media SMARTKET adalah suatu pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, memandirikan siswa, menumbuhkan kemampuan keterampilan dan inkuiri

dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Media SMARKET digunakan untuk membantu siswa memecahkan masalah khususnya pelajaran IPS materi kegiatan jual-beli di Pasar Modern dan Pasar Tradisional.

2. Keterampilan berpikir kritis siswa dalam pendidikan IPS materi kegiatan jual-beli.

Keterampilan berpikir kritis yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar materi Ilmu Pengetahuan Sosial tentang kegiatan jual-beli di Pasar Modern dan Pasar Tradisional yang ditunjukkan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* pada siswa tersebut, berupa suatu pemikiran kritis dari kegiatan belajar bidang akademik yang berupa ranah pengetahuan, nilai dan sikap keterampilan yang diperoleh siswa. Dengan demikian, perilaku belajar seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari kemudian, diketahui melalui pemecahan masalah dan pada akhirnya memunculkan hasil belajar dalam bentuk nilai.

D. Setting Penelitian

Setting Penelitian berkaitan dengan kapan dan dimana penelitian akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gunungpring 1 Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang selama 3 bulan padatahun ajaran 2017/2018. Pelaksanaan penelitian dijabarkan dalam matrik pada tabel

Tabel 2

Matrik Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	uji coba instrumen												
2.	Mengolah data												
3.	Pengukuran awal												
4.	Perlakuan												
5.	Pengukuran akhir												
6.	Analisis data												

E. Subjek Penelitian

Subjek yang dijadikan penelitian yaitu siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Gunungpring I Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun ajaran 2017/2018. Sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa nilai rata-rata Hasil Belajar IPS pada siswa kelas III B Sekolah Dasar Negeri Gunungpring I Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tergolong sedang yaitu 60,71. Dalam Pelaksanaan penelitian eksperimen, jika subjek penelitian terbatas dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut :

a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SD Negeri Gunungpring 1 kecamatan Muntilan yang berjumlah 54 siswa.

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A dan III B di SD Negeri Gunungpring 1 Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang masing-masing 27 siswa.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *jenuh sampling*. Teknik sampling bertujuan (*jenuh sampling*) adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti.

F. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut :

1. Tes keterampilan berpikir kritis IPS.

Tes hasil belajar dengan bentuk soal *pretest-posttest* digunakan dalam pengukuran sebelum menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media SMARTKET, yaitu kegiatan mengukur subjek penelitian sebelum diberikan *treatment*. Pengukuran diberikan kepada siswa kelas III SD Negeri Gunungpring 1 Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang selaku subjek penelitian, yang dilakukan dalam ruang kelas III dengan memberikan soal tes Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment* menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning*.

dengan media SMARTKET. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* terdiri dari pilihan ganda dan uraian yang berjumlah 45 soal. Soal *pretest* diberikan di awal pembelajaran sebelum materi diberikan, sedangkan soal *posttest* diberikan di akhir pembelajaran. Pada kelas eksperimen, soal *posttest* diberikan setelah siswa mendapatkan perlakuan model *Problem Based Learning*. Pada kelas kontrol, soal *posttest* diberikan setelah siswa mendapatkan pembelajaran tanpa perlakuan apapun. Tahapan-tahapan penyusunan instrumen yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Membuat kisi-kisi soal berdasarkan kurikulum yang digunakan yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk penyusunan instrumen soal adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Kisi-kisi instrumen tes

Aspek	Indikator	Jenis soal	Level kognitif	No. Butir
1. menganalisis argumen	Peserta didik mampu memberikan contoh kesepakatan dengan benar.	Pilihan ganda	C2	1
	peserta didik mampu memilih macam-macam pasar dengan benar.	Pilihan ganda	C1	19,27
	peserta didik mampu menyebutkan macam-macam kebutuhan dengan benar.	Pilihan ganda dan essay	C2	22,23,44
	peserta didik mampu memilih macam-macam pasar dengan benar .	Pilihan ganda	C1	4
2. berinteraksi dengan orang disekitar	peserta didik mampu memilih kebutuhan ibu rumah tangga dengan benar.	Pilihan ganda	C1	5
	Peserta didik mampu memberikan contoh kesepakatan dengan benar.	Pilihan ganda	C2	17,18,26,29,30
	peserta didik mampu menyebutkan daerah asal ciri khas pasar dengan benar.	Pilihan ganda	C3	33,35
3. memutuskan suatu tindakan	peserta didik mampu menyebutkan pembayaran dengan benar.	Pilihan ganda	C1	8,15
	peserta didik mampu memilih kesepakatan penjual dan pembeli dengan benar.	Pilihan ganda	C1	3
	peserta didik mampu menyebutkan pembayaran dengan benar.	Pilihan ganda	C1	8,15
	peserta didik mampu menyebutkan transaksi dengan benar.	Pilihan ganda	C2	40
	peserta didik mampu memberikan solusi agar dagangan laku dengan benar.	Pilihan ganda	C3	6

4. menyelesaikan masalah.	peserta didik mampu memberikan solusi pemecahan masalah dengan tepat.	Pilihan ganda dan essay	C3	24,38,45
5. membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	peserta didik mampu memberikan solusi pemecahan masalah dengan tepat.	Pilihan ganda dan essay	C1	7,14,43
6. mendefinisikan istilah	peserta didik mampu menyebutkan macam pasar dengan benar.	Pilihan ganda	C1	9,16,31,32
	peserta didik mampu menyebutkan macam pedagang dengan benar.	Pilihan ganda	C1	10,21
	peserta didik mampu menjelaskan pengertian pasar modern.	Pilihan ganda	C1	11,13
	peserta didik mampu menyebutkan nama penjual barang dengan benar	Pilihan ganda	C2	3,28
	peserta didik mampu menyebutkan nama penjual barang dengan benar	Pilihan ganda	C2	3,28
	peserta didik mampu menyebutkan nama penjual barang dengan benar	Pilihan ganda	C2	3,28
7. memfokuskan pertanyaan	peserta didik mampu menyebutkan tempat transaksi dengan benar.	Pilihan ganda	C2	12, 20, 25,34,37,39

b. Menyusun soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

Soal disusun dengan berpedoman pada kisi-kisi instrumen soal. Soal dibuat sebanyak 50 butir soal untuk selanjutnya dilakukan pengujian. Instrumen soal dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 116.

c. Melaksanakan uji coba instrumen

Soal yang telah dibuat selanjutnya diuji cobakan pada responden diluar subjek penelitian. Uji coba soal dilakukan di SD Negeri Gunungpring 1, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Uji coba instrumen

dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang akan digunakan sudah layak digunakan dan apabila digunakan akan menghasilkan data yang benar. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dari Validitas tes (*test validity*)

a) Validitas tes (*test validity*)

Validitas tes menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgment*) Instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teoritertentu selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan rancangan yang telah ditetapkan. Instrumen yang akan dilakukan pengujian dalam penelitian ini berupas soal tes keterampilan berpikir kritis IPS.

b) taraf kesukaran (*difficulty index*)

Taraf kesukaran instrumen dalam penelitian ini dianalisis dengan program ANATES V4. Hasil analisis selanjutnya diklasifikasikan kedalam kelompok yang sesuai Taraf kesukaran tes tergolong tinggi ketika banyak peserta didik yang mampu menjawab benar dan sebaliknya.

Tabel 4
Klasifikasi kesukaran soal

No soal	Nilai Indeks Kesukaran (%)	Interpretasi
1	76,92	Mudah
2	73,08	Mudah
3	76,92	Mudah
4	38,46	Sedang
5	73,08	Mudah
6	53,85	Sedang
7	76,92	Mudah
8	84,62	Mudah
9	69,23	Sedang
10	73,08	Mudah
11	84,62	Mudah
12	80,77	Mudah
13	50,00	Sedang
14	61,54	Sedang
15	76,92	Mudah
16	80,77	Mudah
17	46,15	Sedang
18	57,69	Sedang
19	53,85	Sedang
20	30,77	Sangat Mudah
21	73,81	Mudah
22	73,81	Mudah
23	78,57	Mudah
24	69,05	Sedang
25	64,29	Sedang

Taraf kesukaran instrumen dalam penelitian ini dianalisis dengan program ANATES V4. Hasil analisis selanjutnya diklasifikasikan kedalam kelompok yang sesuai. Hasil analisis tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 96.

Uji tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa dari 25 soal, terdapat 14 soal mudah, 10 soal sedang dan 1 sangat mudah.

2. Reabilitas (*test reliability*)

Kelinger (dalam Arifin,2014: 258) mengemukakan “Reabilitas dapat diukur dari tiga kriteria, yaitu *stability*, *dependability*, dan *predictability*”. *Stability* menunjukkan keajegan suatu tes dalam mengukur sesuatu yang sama dalam waktu yang berbeda. (Arifin,2014:258)

Item soal tergolong reliabel jika hasil analisis menunjukkan bahwa nilai alpha lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 17$. Pengujian reabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan program *IMB SPSS 22* dengan rumus *Cronbach-Alpha*. Instrumen tergolong reliabel jika indeks reliabilitas yang diperoleh $\geq 0,70$. Apabila indeks reliabilitas yang diperoleh $\leq 0,70$ maka instrumen tersebut tidak reliabel.

H. Prosedur Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya prosedur penelitian. Oleh karena itu, prosedur penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

a. Observasi

Merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan

anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Selain teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek kajian.

b. Persiapan Alat,Media dan Sumber.

Mempersiapkan materi yang akan disampaikan saat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan menyiapkan alat pembelajaran seperti media, kertas, spiol, buku materi , buku pedoman, dll.

c. Persiapan materi dan merencanakan waktu penelitian

Materi yang akan di sampaikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah materi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Materi disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adalah sebagai berikut :

- 1) Memilih Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan silabus mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).
- 2) Memilih indikator merancang tujuan, materi dan model untuk pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dan tepat.
- 3) Menerapkan langkah – langkah pembelajaran dari pendahuluan dan inti kegiatan hingga penutup.
- 4) Memilih sumber belajar dan alat belajar sesuai dengan kegiatan pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

- 5) Memilih dan menyusun alat penelitian yang dapat mengukur ketercapaian indikator pembelajaran.
- 6) Merancang dan merencanakan penataan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti melakukan observasi pada siswa kelas III SD N Gunungpring 1 Kecamatan Muntilan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis pada saat menerima pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sebelum diberikan *treatment* dan setelah diberikan *treatment*.
- b. Pelaksanaan pengukuran awal dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) ini dilaksanakan sebelum peneliti memberikan *treatment* kepada siswa kelas III SD N Gunungpring 1 Kecamatan Muntilan. Model pembelajaran belum inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.
- c. Pelaksanaan akhir dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yaitu peneliti sudah memberikan *treatment* kepada siswa kelas III SD N Gunungpring 1 kecamatan Muntilan dengan menerapkan *problem based learning* dengan media Smartket sehingga kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) menjadi tinggi.

3. Tahap pelaporan

- a. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.

Setelah data diperoleh pada saat penelitian dirasa sudah cukup, maka selanjutnya data tersebut dianalisis dan diolah menjadi sebuah laporan penelitian yang valid berdasarkan data yang diperoleh. Dilapangan, pada tahap ini biasanya peneliti menjelaskan dari hasil penelitian secara terperinci.

b. Pelaporan hasil penelitian.

Pada tahap ini peneliti menyusun sebuah laporan nantinya laporan tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian yang sudah dilakukan.

I. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan adalah data-data yang masih mentah, sehingga diperlukan diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian eksperimen semu melalui perhitungan statistik dan lebih jelasnya maka penelitian ini dilengkapi dengan paparan secara kuantitatif yaitu suatu bentuk paparan deskriptif analisis. Dari awal penelitian hingga akhir penelitian proses analisis data akan terus berlangsung.

1. Uji prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *IMB SPSS 23*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika hasil uji normalitas

memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($Sig. > 0,05$) maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas menggunakan *levene's test* dengan bantuan program *IMB SPSS 22*. Kriteria pengujian adalah jika data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$) maka data memiliki variansi yang sama atau homogen, sebaliknya jika data memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($Sig < 0,05$) maka data memiliki varian yang tidak sama.

2. Analisis hipotesis

Uji Mann whitney U digunakan untuk menguji signifikansi beda nilai tengah dua kelompok berbeda. Analisis uji *Uji Mann Whitney U* dihitung dengan bantuan program *IMB SPSS 23*. Kriteria pengambilan *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima H_a ditolak, dan jika *Sig (2-tailed)* $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Bentuk pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap keterampilan berpikir kritis IPS kelas III materi “Jual Beli di Pasar Modern dan Pasar Tradisional”

Ha= terdapat pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap keterampilan berpikir kritis IPS kelas III materi “Jual Beli di Pasar Modern dan Pasar Tradisional

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

a. Keterampilan Berpikir Kritis IPS

Keterampilan berpikir kritis IPS adalah banyak sedikitnya penguasaan individu atau hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang ditandai dengan perkembangan berpikir secara kritis serta tingkah laku yang ditunjukkan melalui sikap ingin tahu tentang permasalahan baru yang akan siswa hadapi. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial di masyarakat yang diwujudkan dalam pendekatan dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial lainnya. keterampilan berpikir kritis IPS ini dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya berpikir kritis siswa.

b. Metode *Problem Based Learning*

Metode *problem based learning* adalah cara pembelajaran yang menggunakan masalah yang siswa hadapi dan siswa harus mampu menghadapi masalah tersebut dengan mandiri dan kritis dalam memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu metode *problem based learning* sangat berguna dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang berguna saat siswa terjun di masyarakat kelak dalam berbagai situasi.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data, terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis. Hal tersebut dapat terbukti dengan meningkatnya rata-rata hasil *pretest* sebelum diberikan perlakuan yaitu 69,47. Setelah Dengan hasil *posttest* sesudah diberi perlakuan yaitu 82,23. hasil uji_t *paired sample* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $4,179 > 0,374$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode *problem based learning* berpengaruh secara positif terhadap keterampilan berpikir kritis IPS materi kegiatan jual-beli di Pasar Modern dan Pasar Tradisional siswa kelas III B SD Negeri Gunungpring 1 Muntilan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis IPS agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mencari tahu pengaruh *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari pengaruh metode tersebut dengan variabel lain seperti motivasi belajar, prestasi belajar, minat belajar atau menggunakan model pembelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Rainbolt, G. W. Dan Dwyer, S.L (2012). *Critical thinking: The Art of Argument*. Boston: wadsworth, Cengage Learning.
- Ricard I. Arends (2008). *Learning To Teach*. New York: Mc Graw Hill Companies, Inc.
- Rusmono (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- M. Taufiq Amir (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Rusman (2011), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta :Rajagrafindo Persada.
- Mustaji, (2009). *Pengembangan berpikir kritis dan kreatif dalam beyer: Critical thinking*. Social education, 45 (4)
- Kemendikbud (2013b). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta : Kemendikbud
- Eggen, Paul & Kauchak, Don. (2012), *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: PT. Indeks.
- Susanto Ahmad (2014), *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Hasan Hamid. 2009. *Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Dalam <http://www.pembelajaran.wordpress.com/> internet diakses tanggal 14 januari 2018.
- Afifudin, Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Pustaka Setia.
- Trilling. B & Fadel. C. (2009). *21st Century Skill: Learning For Life in Our Times*, San FranciscoI: Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Tasrif. 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Genta Press
- Ennis. H. Robert.1989. "Critical Thinking and Subject Specificity : Clarification and Needed Research". *Journal Educational Research* 18 (3). 4-10.